

INTISARI

Tesis ini menyajikan sebuah autoetnografi kritis yang mengeksplorasi pengalaman pribadi penulis sebagai anak perempuan yang lahir dari pernikahan poligami 'di bawah tangan' di Buton. Fokus utamanya adalah untuk mengungkap dinamika dan tantangan yang dihadapi anak-anak dalam keluarga disfungsional, khususnya dalam konteks poligami yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Meskipun poligami tidak dilarang secara hukum di Indonesia, praktik poligami 'di bawah tangan' membawa dampak signifikan terhadap kesejahteraan anggota keluarga, terutama anak perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan autoetnografi. Melalui narasi pribadi dan refleksi mendalam, penulis menjelaskan bagaimana kemiskinan, ketidakpastian administratif, dan diskriminasi sosial membentuk identitas dan pengalaman hidupnya. Tulisan ini juga mengintegrasikan teori-teori sosial seperti teori *life course*, teori paradoks pembentukan subjek oleh Judith Butler, teori *intersectionality*, dan teori *resilience* untuk memberikan kerangka analitis yang lebih luas tentang dampak poligami pada individu. Dengan menghubungkan pengalaman pribadi penulis dengan konteks sosial dan struktural, tulisan ini meningkatkan pemahaman tentang dampak poligami 'di bawah tangan' dan mengusulkan reformasi kebijakan yang lebih inklusif dan adil.

Kata Kunci: Autoetnografi, anak perempuan, keluarga disfungsional, poligami di bawah tangan.

ABSTRACT

This thesis presents a critical autoethnography exploring the author's personal experience as a daughter born from an unofficial polygamous marriage in Buton. Its main focus is to uncover the dynamics and challenges faced by children in dysfunctional families, particularly in the context of unofficial polygamous marriage. Although polygamy is not legally prohibited in Indonesia, unofficial polygamous marriage practices have a significant impact on the well-being of family members, especially daughters. This research employs a qualitative method with an autoethnographic approach. Through personal narrative and in-depth reflection, the author explains how poverty, administrative uncertainty, and social discrimination shape her identity and life experiences. The thesis integrates social theories such as life course theory, Judith Butler's paradox of subject formation, intersectionality theory, and resilience theory to provide a broader analytical framework on the impact of polygamy on individuals. By linking the author's personal experiences with social and structural contexts, this work enhances the understanding of the effects of covert polygamy and proposes more inclusive and equitable policy reforms.

Keywords: *Autoethnography, daughter, dysfunctional family, unofficial polygamous marriage.*